

Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab

Riska Fitriyanti^{1*}, Asih Nur Ismiatun², Indra Gunawan³

¹⁻³Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : rfitriyanti41@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of creative dance activities on the self-confidence of children aged 4–5 years at TK Pertiwi, Buluh Kasab Village. The background of this study is the low level of children's self-confidence, which is reflected in passive behavior, reluctance to perform in front of the class, and a lack of courage to express themselves in front of others. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. Data were collected through structured observation, while data analysis was conducted by calculating pretest and posttest scores, which were then analyzed using a paired sample t-test and effect size calculation to determine the strength of the treatment effect. The creative dance activities were implemented over six sessions by integrating elements of music, movement, and expression using two children's songs, namely “Percaya Diri” by Abita and “Aku Bisa” by AFI Junior. The results indicated a significant improvement in children's self-confidence, as shown by an increase in the mean score from 15.08 in the pretest to 32.75 in the posttest. The t-test results revealed a t-value of –31.006 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). An effect size value of 6.43 indicated a very strong effect. Therefore, creative dance activities have a significant impact on enhancing early childhood self-confidence and are recommended as an effective learning strategy.*

Keywords: *Early Childhood; Dance Activities; Dance Creation; Education; Self-Confidence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri anak yang ditunjukkan melalui sikap pasif, enggan tampil di depan kelas, serta kurang berani mengekspresikan diri di hadapan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest–posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung skor pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) serta perhitungan *effect size* untuk mengetahui kekuatan pengaruh perlakuan. Kegiatan seni tari kreasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan memadukan unsur musik, gerak, dan ekspresi melalui dua lagu anak, yaitu “Percaya Diri” karya Abita dan “Aku Bisa” ciptaan AFI Junior. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak secara signifikan, ditandai dengan peningkatan skor rata-rata dari 15,08 pada pretest menjadi 32,75 pada posttest. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar -31,006 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai *effect size* sebesar 6,43 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, kegiatan seni tari kreasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dan direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kegiatan Seni Tari; Kepercayaan Diri; Pendidikan; Tari Kreasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terencana dan sistematis guna membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Handayani et al., 2018; Wahyuni & Purnama, 2020). Pada fase ini, anak berada pada masa perkembangan paling pesat dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu,

kualitas stimulasi pendidikan yang diberikan pada masa usia dini sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan.

Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pada usia dua tahun, perkembangan otak anak telah mencapai sekitar 75% dari berat otak orang dewasa, dan terus meningkat hingga usia enam tahun (Ayuni & Setiawati, 2019; Mustika Sari et al., 2018; Umi et al., 2019). Kondisi ini menjadikan anak usia dini sangat peka terhadap berbagai stimulus yang diberikan dari lingkungan, baik stimulus positif maupun negatif. Anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi, pengalaman, nilai, dan kebiasaan yang mereka lihat, dengar, dan rasakan setiap hari.

Pada masa ini pula merupakan waktu yang paling tepat untuk meletakkan dasar pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral (Ciptaningtyas et al., 2020; Rahayu et al., 2022). Setiap pengalaman belajar yang diberikan kepada anak akan membentuk perilaku, cara berpikir, dan kepribadian anak. Anak usia dini sering diibaratkan seperti spons yang mudah menyerap segala bentuk pengalaman dari lingkungan sekitarnya (Poerwati & Cahaya, 2018; Yuniarni et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD hendaknya dirancang secara holistik, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek sosial-emosional. Perkembangan sosial-emosional berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam mengenal diri sendiri, mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Salah satu indikator utama dalam perkembangan sosial-emosional adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Tatminingsih, 2019).

Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, karena anak yang percaya diri cenderung lebih berani mencoba hal baru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mengekspresikan pendapat, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Sebaliknya, anak yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung pasif, takut melakukan kesalahan, enggan tampil di depan umum, serta menghindari interaksi sosial. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan potensi anak secara optimal apabila tidak segera ditangani dengan tepat.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri anak usia dini masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Anak sering menunjukkan sikap malu, ragu-ragu, takut berbicara, kurang berani tampil di depan kelas, serta kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya (Dinata, 2021; Irani et al., 2021). Anak dengan kepercayaan diri rendah juga cenderung memiliki tanggung jawab yang kurang, mudah menyerah, dan enggan terlibat dalam kegiatan kelompok. Menurut Pradipta (2014), percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kehidupan.

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan meyakini kemampuan dirinya sendiri, memiliki harapan yang realistis, serta mampu berpikir positif dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak sejak dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri. Kegiatan seni, khususnya seni tari, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Seni tari memberikan ruang bagi anak untuk bergerak, berekspresi, berimajinasi, serta menyalurkan emosi secara positif melalui gerak tubuh dan iringan musik.

Seni tari didefinisikan sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan melalui gerak-gerak tubuh yang ritmis, teratur, dan memiliki nilai keindahan (Sujarwo, 2014). Melalui kegiatan menari, anak dapat melepaskan energi yang terpendam, mengembangkan koordinasi gerak, serta melatih keberanian untuk tampil di depan orang lain. Kegiatan tari juga memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan intelektual, sosial, kreativitas, serta pembentukan sikap positif pada anak (Lestariani et al., 2019; Miskawati, 2019).

Tari kreasi merupakan bentuk pengembangan seni tari yang menekankan pada kebebasan berekspresi dan kreativitas, baik bagi guru maupun anak. Tari kreasi tidak terikat sepenuhnya pada pola tari tradisional, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak usia dini. Melalui tari kreasi, anak diajak untuk menirukan gerakan, berimprovisasi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani tampil di depan teman dan guru. Proses tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, keberanian, dan kepercayaan diri anak (Junaida et al., 2016; Sugiartini et al., 2019).

Selain itu, kegiatan tari kreasi yang dipadukan dengan musik yang menarik dan gerakan yang variatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak menjadi lebih antusias, fokus, dan berani mengekspresikan diri, sehingga kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan lebih optimal (Purnamasari & Permanasari, 2019). Penelitian Hermayanti (2015) juga mengungkapkan bahwa kegiatan menari kreatif efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan seni tari kreasi memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian yang dilakukan oleh Aliyanti, Nirwana, dan Agusmiati (2022) menyimpulkan bahwa kegiatan seni tari kreasi mampu meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5–6 tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu. Penelitian lain oleh Sihite dan Anggraini (2022) menekankan bahwa pembelajaran seni tari kreasi berperan dalam membangun kepercayaan diri anak melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kelompok usia yang diteliti serta pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur besarnya pengaruh kegiatan tari kreasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab pada tanggal 6–14 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa kepercayaan diri anak kelompok A usia 4–5 tahun masih tergolong rendah. Dari 12 anak, hanya 4 anak (33%) yang berani tampil di depan kelas, sementara 8 anak (67%) lainnya menunjukkan perilaku kurang percaya diri, seperti menolak maju, menunduk, bersembunyi di belakang teman, atau menangis ketika diminta tampil. Pada kegiatan seni tari, sebagian besar anak juga terlihat ragu-ragu dan kurang berminat mengikuti kegiatan, yang disebabkan oleh gerakan tari yang monoton dan iringan musik yang kurang menarik.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, seperti meminta anak memimpin doa, memimpin barisan, dan bercerita di depan kelas. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal karena masih banyak anak yang enggan tampil dan menunjukkan perilaku pasif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, salah satunya melalui penerapan kegiatan seni tari kreasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4–5 Tahun di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAUD, khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan seni tari kreasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab yang berlokasi di Desa Buluh Kasab, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi 36655. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest–Posttest Design*. Dalam desain ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap satu kelompok subjek penelitian sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan seni tari kreasi yang dilaksanakan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran.

Populasi penelitian adalah seluruh anak di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab yang berjumlah 40 anak. Sampel penelitian adalah anak kelompok A kelas Semangka sebanyak 12 anak usia 4–5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability* sampling dengan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi sasaran dijadikan sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan seni tari kreasi, sedangkan variabel terikat adalah kepercayaan diri anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kepercayaan diri anak menggunakan skala *Likert*.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab pada tahun ajaran 2025/2026 dengan melibatkan anak usia 4–5 tahun sebagai subjek penelitian. Fokus utama penelitian adalah mengkaji pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Kepercayaan diri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial-emosional anak yang berperan besar dalam membentuk sikap, perilaku, serta kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum perlakuan diberikan, kondisi awal anak menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah. Anak cenderung pasif, enggan tampil di depan kelas, kurang berani mengekspresikan diri, serta mudah merasa ragu saat diminta melakukan kegiatan secara mandiri. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini, mengingat masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pre-eksperimental tipe one group pretest–posttest. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga perubahan yang terjadi dapat diidentifikasi secara lebih jelas dan objektif.

Pretest dilaksanakan sebelum anak mengikuti kegiatan seni tari kreasi. Pengukuran dilakukan melalui observasi terstruktur yang mencakup indikator keyakinan diri, keberanian tampil, dan kemampuan mengekspresikan diri. Setiap indikator diukur menggunakan skala penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori kepercayaan diri rendah. Anak masih terlihat ragu-ragu dalam mengikuti instruksi guru, kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri, serta menunjukkan ketergantungan yang tinggi kepada teman maupun guru. Ketika diminta tampil di depan kelas, sebagian anak menolak, menunduk, atau bersembunyi di belakang teman.

Secara kuantitatif, hasil pretest menunjukkan skor rata-rata sebesar 15,08 dari skor maksimal 36. Skor tertinggi yang diperoleh anak adalah 17, sedangkan skor terendah adalah 12. Nilai standar deviasi sebesar 1,621 menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dan kondisi kepercayaan diri anak cenderung homogen pada kategori rendah. Hal ini menegaskan bahwa permasalahan kepercayaan diri bukan hanya dialami oleh sebagian kecil anak, melainkan menjadi kondisi umum pada kelompok penelitian. Temuan awal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2019) yang menyatakan bahwa anak usia dini sering mengalami rasa ragu dan takut tampil apabila tidak mendapatkan stimulasi yang tepat dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Pemberian perlakuan berupa kegiatan seni tari kreasi dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara bertahap dan sistematis agar anak dapat beradaptasi dengan kegiatan menari secara nyaman dan menyenangkan. Kegiatan tari dikemas dalam suasana bermain sambil belajar, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Pada tahap awal, anak diperkenalkan dengan gerakan-gerakan sederhana yang diiringi musik anak-anak. Lagu “Percaya Diri” karya Abita dan “Aku Bisa” ciptaan AFI Junior dipilih karena memiliki lirik yang bermuatan pesan positif, motivatif, serta mudah dipahami oleh anak. Melalui lagu tersebut, anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga menyerap nilai-nilai percaya diri secara tidak langsung.

Pada pertemuan selanjutnya, anak mulai dilibatkan secara aktif untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik. Guru dan peneliti memberikan contoh gerakan, kemudian anak diminta menirukan dan mengembangkan gerakan sesuai kreativitas masing-masing. Proses ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan diri tanpa takut salah.

Seiring berjalannya treatment, terlihat perubahan sikap anak yang semakin berani dan antusias mengikuti kegiatan. Anak mulai tampil secara sukarela, tersenyum saat menari, serta menunjukkan ekspresi percaya diri. Pada pertemuan akhir, anak diberi kesempatan tampil di depan guru dan teman-temannya dalam bentuk mini pertunjukan tari. Kegiatan ini menjadi pengalaman penting bagi anak untuk melatih keberanian, mengontrol emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan seni tari kreasi selesai dilaksanakan, peneliti melakukan posttest untuk mengukur perubahan tingkat kepercayaan diri anak. Posttest dilakukan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest agar hasil pengukuran dapat dibandingkan secara objektif.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang sangat signifikan. Anak terlihat lebih aktif, berani tampil di depan kelas, serta mampu mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri. Anak juga menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran dan lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

Secara statistik, hasil posttest menunjukkan skor rata-rata sebesar 32,75, dengan skor tertinggi 34 dan skor terendah 31. Standar deviasi sebesar 1,138 menunjukkan bahwa hasil posttest relatif homogen pada kategori tinggi. Peningkatan skor rata-rata sebesar 17,66 poin dibandingkan hasil pretest menunjukkan bahwa kegiatan seni tari kreasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan kepercayaan diri anak.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar -31,006 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,228, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Selain itu, perhitungan effect size menunjukkan nilai sebesar 6,43, yang berada pada kategori efek sangat kuat (strong effect). Nilai ini menegaskan bahwa kegiatan seni tari kreasi bukan hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang sangat besar terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seni tari kreasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Melalui kegiatan menari, anak memperoleh kesempatan untuk bergerak bebas, mengekspresikan emosi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial secara positif.

Kegiatan seni tari memberikan ruang bagi anak untuk mengenal dan menghargai dirinya sendiri. Anak belajar bahwa setiap gerakan dan ekspresi yang ditampilkan memiliki nilai, sehingga anak merasa dihargai dan diterima. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan sosial-emosional Erikson yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan dalam membangun rasa percaya diri dan inisiatif anak.

Pada indikator keyakinan diri, anak menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan gerakannya sendiri tanpa bergantung pada teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Irani et al. (2021) yang menyatakan bahwa tari kreasi berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain itu, kegiatan tari kreasi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan konsep diri anak. Anak mampu menerima umpan balik, berani mencoba kembali setelah melakukan kesalahan, dan menunjukkan sikap positif terhadap dirinya. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hazhari (2020) yang menyatakan bahwa tari kreasi merupakan sarana efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak usia dini.

Keberanian anak dalam mengekspresikan diri juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama saat anak diberi kesempatan tampil secara individu, memimpin kelompok, serta berpartisipasi dalam mini pentas. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan membuat anak merasa aman, sehingga mampu menunjukkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Surya (2021) yang menyatakan bahwa tari kreasi dapat meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan umum dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Kegiatan tari kreasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Musik, gerakan, dan ekspresi yang terintegrasi dalam kegiatan tari memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 4–5 tahun di TK Pertiwi Desa Buluh Kasab. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan tari, kepercayaan diri anak menunjukkan peningkatan yang nyata dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 31,006, yang lebih besar dari t tabel 2,228, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Besarnya pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak ditunjukkan oleh nilai *effect size* sebesar 6,43, yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat kuat (*strong effect*). Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan tari kreasi merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan keberanian, ekspresi diri, dan rasa percaya diri anak usia dini, sehingga layak diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERINSI

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (2000). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Jurnal Psikologika*, 6, Tahun III. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol6.iss12.art2>
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa Inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Aliyanti, R., Nirwana, E. S., & Agusmiati, S. (2022). Pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap percaya diri anak usia dini 5-6 tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 55-63.

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode pelatihan dan persistensi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Damayanti, N. K. A., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 140-147. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471>
- Elindra. (2012). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan gerak tari terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya*, 22(1), 1-3. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i2.63>
- Gede, I. A., Dewi, C., Fenty, N. K., & Sugriwa, G. B. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun melalui tari kreasi.
- Handayani, Purwadi, & Prasetyawati. (2018). Upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui permainan alat musik tradisional angklung pada anak kelompok B RA Karakter Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3272>
- Indra, R. (2015). Unsur-unsur keindahan tari. Diakses dari <http://ravindra7.blogspot.co.id/2015/11/unsu-unsur-seni-tari.html>
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler tari melalui tari karapan sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34-45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>
- Junaida, S., Kusdiyanti, H., & Churiyah, M. (2016). Meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa melalui pengembangan modul mata pelajaran memberikan pelayanan kepada pelanggan berbasis guided inquiry Siti. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 75-93.
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Miskawati, M. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi pembelajaran tari dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-6 tahun (Penelitian kualitatif deskriptif di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang - Banten). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), 25. c-ISSN: 2503-4626, e-ISSN: 2528-2387.
- Sugartini, N. K., Pudjawan, K., & Renda, N. T. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Mimbar PGSD*, 5(2), 171.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.